

# Peran Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Kekambuhan Pasien Skizofrenia :Literatur Review

Feri Agus Triyani<sup>1</sup>, Bambang Edi Warsito<sup>2</sup>

1. Mahasiswa Magister Keperawatan Universitas Diponegoro
2. Dosen Magister keperawatan Universitas Diponegoro

## INTISARI

**Pendahuluan** : Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa yang ditandai oleh adanya penyimpangan yang sangat dasar dan adanya perbedaan dari pikiran, disertai dengan adanya ekspresi emosi yang tidak wajar. Salah satu pengaruh terjadinya kekambuhan pada pasien skizofrenia yaitu adanya faktor keluarga dengan emosi yang tinggi. Namun peran dukungan keluarga dengan sikap menerima merupakan faktor pendukung dalam proses penyembuhan pasien skizofrenia terutama dalam mencegah kekambuhan.

**Tujuan** : Memberikan gambaran dalam mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia dengan peran dukungan keluarga.

**Metode** :Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studiliterature review. Sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah dengan melakukan telaah jurnal dan buku referensi. Kata kunci dalam pencarian yaitu Peran dukungan keluarga, kekambuhan, pasien skizofrenia

**Hasil dan Pembahasan**: Dukungan emosional dapat memberikan perasaan nyaman, pemberian perhatian yang mana pada pasien skizofren hal tersebut sangat dibutuhkan agar tidak merasa diasingkan, Dukungan informasional keluarga merupakan bentuk dukungan pemberian informasi yang dapat menekan stresor pada pasien skizofrenia, Dukungan Instrumental merupakan salah satu dukungan dalam pemenuhan kebutuhan seperti makan, minum istirahat pada penderit dan dukungan penilaian dalam mengenali dan mengatasi kondisi yang sedang dialami oleh pasien skizofren dalam pencegahan kekambuhan.

**Kesimpulan** : Peran keluarga dengan dukungan secara emosional, informasional, instrumental dan penilaian dapat dilakukan dalam pencegahan kekambuhan pada pasien skizofrenia.

**Kata Kunci** : Peran Dukungan keluarga, kekambuhan, pasien skizofrenia

## PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa yang ditandai oleh adanya penyimpangan yang sangat dasar dan adanya perbedaan dari pikiran, disertai dengan adanya ekspresi emosi yang tidak wajar. Skizofrenia sering ditemukan pada lapisan masyarakat dan dapat dialami oleh setiap manusia (Hendrata, 2008).

Di Indonesia fenomena skizofrenia setiap tahun mengalami peningkatan, Menurut World Health Organization pada tahun 2014 terdapat lebih dari 21 juta jiwa pasien yang

mengalami skizofrenia (WHO 2014). Prevalensi skizofrenia sebesar 1,7 permil secara nasional. Berdasarkan salah satu penelitian prevalensi kekambuhan pada pasien skizofrenia berada dalam rentang 50-92% secara global ( Weret & Mukhrejee, 2014).

Berdasarkan sebuah studi oleh Kusumawardani di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya bahwa 90% dari pasien yang didiagnosa dengan skizofrenia mayoritas (80%) sudah berpengalaman mengalami kekambuhan. Penyebab kekambuhan menurut

fadli dan mitra adalah ketidakmampuan keluarga untuk mengendalikan emosi dan adanya masalah kehidupan keluarga.

Pencegahan kekambuhan atau mempertahankan pasien dilingkungan keluarga dapat terlaksana dengan persiapan pulang yang adekuat serta mobilisasi fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dimasyarakat khususnya peran serta dan dukungan keluarga. Keluarga dengan ekspresi emosi yang tinggi akan menimbulkan dampak kekambuhan pada anggota keluarga yang mengalami skizofrenia. Pasien Skizofrenia yang tinggal dengan keluarga yang ekspresi emosinya yang tinggi akan sukar untuk sembuh walaupun obat-obatan diberikan dengan cukup (Kasim,1998). Terapi keluarga dapat diberikan untuk menurunkan ekspresi emosi (Wulansih, 2008).

Keluarga merupakan satu atau lebih individu yang tergabung karena ikatan tertentu untuk saling membagi pengalaman dan melakukan pendekatan emosional serta mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga (Friedman, 2010). Hampir setiap masalah kesehatan mulai dari awal sampai dengan penyelesaiannya akan dipengaruhi oleh keluarga. Salah satu tugas keluarga dibidang kesehatan adalah memelihara kesehatan anggota keluarganya dan memberikan perawatan serta dukungan kepada anggota keluarga yang sakit dan tidak dapat membantu dirinya sendiri karena cacat atau usia yang terlalu muda ( Friedman, 2010). Persepsi

positif keluarga dan masyarakat dapat berperan serta dalam upaya pencegahan, terapi, rehabilitas untuk dapat menerima kembali pasien skizofrenia supaya tidak bertindak diskriminatif terhadap pasien skizofrenia. Menurut Hawari (2014) mengatakan bahwa upaya pencegahan skizofrenia dapat dilakukan dengan pendekatan holistik yaitu pendekatan organobiologi, psikidonomik, psikoreligius dan psikososial (Hawari, 2014).

Dukungan keluarga merupakan salah satu dukungan sosial yang terdapat dimasyarakat dimana dukungan ini ialah suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya. Keluarga perlu memberikan dukungan yang merupakan suatu persepsi mengenai bantuan berupa perhatian, penghargaan, informasi, nasehat maupun materi yang diterima pasien skizofrenia pasca perawatan dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi atau tugas yang terdapat didalam sebuah keluarga. Dukungan keluarga yang dapat diberikan pada pasien skizofrenia yaitu dukungan emosional (memberikan kenyamanan), dukungan informasional (memberikan informasi), dukungan instrumental (memfasilitasi kebutuhan) dan dukungan penilaian ( sumber dan validator identitas) (friedman, 2010).

Beberapa intervensi yang dapat dilakukan keluarga untuk mencegah terjadinya kekambuhan (Davison,2006) yaitu (1) edukasi tentang skizofrenia, terutama kerentanan

biologis yang mempredisposisi seseorang terhadap penyakit tersebut, berbagai masalah kognitif yang melekat dengan skizofrenia, simptom-simpptomnya dan tanda-tanda akan terjadinya kekambuhan, (2) informasi dan pemantauan berbagai efek pengobatan antipsikotik dimana keluarga perlu mengetahui pentingnya pasien minum obat yang diresepkan, informasi berbagai efek samping dan inisiatif serta tanggung jawab untuk melakukan konsultasi medis dari pada menghentikan konsumsi obat, (3) menghindari saling menyalahkan, mendorong keluarga untuk tidak menyalahkan diri sendiri atau pasien atas penyakit tersebut dan atas semua kesulitan yang dialami seluruh keluarga (4) memperbaiki komunikasi dan keterampilan penyelesaian masalah dalam keluarga, (5) mendorong pasien dan keluarganya untuk memperluas kontak sosial.

Literatur review ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang peran dukungan keluarga dalam pencegahan kekambuhan pada pasien dengan skizofrenia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah study literatur review. Sumber pustaka yang digunakan digunakan dalam penyusunan literatur review menggunakan artikel dengan proses pencarian artikel melalui Goglee Scholar, Science Direct. Pencarian artikel dengan mengumpulkan tema Peran dukungan keluarga dalam pencegahan kekambuhan pada

pasien skizofrenia . Adapun tahun penerbitan artikel yang digunakan untuk literatur review adalah tahun 2004 sampai 2017. Kata kunci pencarian yaitu peran dukungan keluarga, Pasien skizofrenia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang dapat dijabarkan dari pencarian artikel yang terkait dengan proses yang diterapkan dalam peran keluarga dalam pencegahan kekambuhan pada pasien skizofrenia sebagai berikut :

### **a. Dukungan Informasional**

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarnya) informasi tentang dunia. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan satu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada aspek individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi (Friedman, 2010). Hal ini didukung oleh penelitian Widodo (2000) bahwa pengetahuan keluarga dalam merawat pasien dirumah adalah cukup yaitu 57 responden atau 41,3%. Sejalan dengan penelitian ( Sari, et al, 2011) terdapat hubungan signifikan pada dukungan informasional (58%) terhadap kekambuhan pasien skizofrenia. Pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan

indrawi, pengetahuan bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional (Irmayanti, A, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam menghadapi pasien dan melakukan perawatan guna mencegah kekambuhan pasien skizofrenia. Informasi yang akurat tentang gejala penyakit, perjalanan penyakit, tatalaksana rehabilitas, strategi komunikasi dengan pasien serta berbagai bantuan medis dan psikologi harus diketahui oleh keluarga untuk mencegah kekambuhan.

#### b. Dukungan Penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan dan perhatian ( Friedman , 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian ( Sari, et al, 2011) terdapat hubungan signifikan pada dukungan sebanyak ( 55,8%) terhadap penilaian dalam mencegah kekambuhan dengan selalu mendampingi pasien setiap melakukan pemeriksaan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansih ( 2008) tentang penilaian keluarga dalam memperlakukan pasien skizofrenia seperti pasien selalu diawasi. Untuk itu keluarga perlu memberikan perhatian kepada pasien, selalu ada ketika pasien membutuhkan, selalu mengontrol obat pasien.

#### c. Dukungan Instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya kesehatan pasien dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya pasien dari kelelahan (Freidman, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian ( Sari, et al, 2011) terdapat hubungan signifikan pada dukungan instrumental ( 56,8 %). Menyatakan selalu menyediakan fasilitas untuk perawatan diri yang dibutuhkan pasien. Dukungan instrumental bukan hanya memenuhi kebutuhan biologi pasien saja akan tetapi juga kebutuhan psikologis seperti memberikan tempat yang nyaman. Selain itu dibutuhkan lingkungan sosial yang berasal dari masyarakat serta kebutuhan spiritual yang merupakan kebutuhan untuk beribadah kepada Allah SWT.

#### d. Dukungan Emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk efeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan ( Friedman, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian ( Sari, et al, 2011) terdapat hubungan emosional sebanyak ( 62,1 %).menyatakan selalu memberikan rasa nyaman kepada pasien ketika berada dirumah. Sebuah penelitian oleh Sawitri ( 2008) menyatakan bahwa *Expressed Emosi* (EE) keluarga yang tinggi seperti marah, tidak mengerti, dan

bermusuhan memiliki resiko kekambuhan yang lebih besar . Hal ini menunjukkan bahwa jika keluarga tidak mendukung dan lingkungan sekitar skanering menimbulkan suasana yang tidak menyenangkan maka resiko mempercepat terjadinya kekambuhan pasien. Kondisi keluarga yang nyaman , harmonis dan mendukung akan membantun proses pencegahan kekambuhan pasien.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Peran keluarga dalam pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia dengan peran dukungan keluarga secara emosional. Keluarga yang harmonis membantu pasien skizofren merasa lebih tenang, dukungan informasional (memberikan informasi), dukungan instrumental (memfasilitasi kebutuhan) dan dukungan penilaian (sumber dan validator identitas).

Dalam asuhan keperawatan sangat penting bagi perawat untuk melibatkan keluarga misalnya memberikan informasi tentang perawatan dan penerimaan pada pasien skizofrenia. Keluarga diharapkan dapat meningkatkan informasi tentang skizofrenia, gejala dan pencegahan kekambuhan sehingga apabila terjadi kekambuhan, keluarga dapat membawa pasien ke pelayanan kesehatan.

### DAFTAR PUSTAKA

Hendrata. 2008. *Skizofrenia*.  
(online)<http://fkuii.org.skizofrenia.com>  
di akses 28 juli 2018

- WHO.(2014).*Schizoprenia*.Retrievedfrom  
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs397/en/>.
- Weret ,Z.S & Mukherejee,R (2014) Prevalence of relapse and associated factors inpatient with schizophrenia at Amanuel Mental Specialized Hospital, Addis Ababa,Ethiopia: institution based cross sectional study. *International Journal of Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies (IJIMS)*, 2(1),184-192, 184.ISSN : 2348-0343
- Kasim , K,. (1998). *Penderaan Emosi Kanak-kanak Trauma Terselindung*.<http://www.penerbit.ukm.d> diakses 27 juli 2018
- Wulansih , S., (2008) *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di RSDJ Surakarta*.  
<http://etd.eprints.ums.ac.id>.
- Friedman. M., (2010). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*, Jakarta :EGC
- Hawari , D. (2014). *Skizofrenia Pendekatan Holistik (BPPS) Bio-Psiko-Sosial\_Spiritual* Edisi Ketiga.Jakarta : Badan Penerbit akultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Davison, G., C., (2006). *Psikologi Abnormal*. Edisi 9.Jakarta : PT. Raja grafindo.
- Widodo. A., & Wulan. S., (2008) *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan kekambuhan Pasien skizofrenia di RSJD*. Surakarta : *Berita Ilmu Keperawatan*, ISSN 1979-2697, Vol. 1 No. 4 ,Desember 2008, 181-186
- Sari. H & Fira. F., (2011) . *Dukungan Keluarga dalam Mencegah kekambuahn Pasien Skizofrenia di Poli Klinik RSJ . Aceh*
- Irmayanti, M, dkk. 2007. *Pengetahuan*. Dipublikasikan dalam<http://id.wikipedia.org/wiki/penget>
- Sawitri, T., (2008). Skripsi. *Hubungan Antara Ekspresi Emosi Keluarga dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng . Banda Aceh*